

# **KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARATE UNTUK MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA DI SD**

**Bondhan Pamungkas**

FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta

e-mail : Bondhan\_pamungkas@yahoo.com

## **Abstract**

This research aims to observe the contribution of karate as an extracurricular activity to building the discipline of the upper class students in Negarahada 01 Public Elementary School, Bumiayu Subdistrict. This research employed a descriptive qualitative method. The data were gained by using interview, observation, and documentation. Afterwards, the data were collected by using technique and data source triangulation and were analyzed by using an inductive data analysis technique. The result of the research reveals that the karate training has positive contribution to building the discipline of the upper class students of Negarahada 01 Public Elementary School, Bumiayu Subdistrict. The students who join the karate training are more disciplined than the others who do not. The discipline is shown through some attitudes such as joining flag ceremony orderly, arriving at school punctually, dressing neatly according to the school's regulation, obeying the teachers, keeping cleanliness, not playing truant, not involving in any affrays, not smoking, not being noisy during classes or recess, and obeying the school's activity schedule.

**Keywords :** karate extracurricular activity, character, discipline.

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kegiatan ekstrakurikuler karate dalam membentuk karakter disiplin di lingkungan sekolah siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Negaradaha 01, Kecamatan Bumiayu. Penelitian ini merupakan

penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data penelitian yang diperoleh melalui ketiga teknik tersebut kemudian dikumpulkan melalui triangulasi teknik dan sumber data serta dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler karate memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas atas di lingkungan SD Negeri Negaradaha 01, Kecamatan Bumiayu. Siswa kelas atas yang mengikuti ekstrakurikuler karate mempunyai kedisiplinan yang lebih baik dari siswa lain. Sikap disiplin tersebut berupa; tertib mengikuti upacara bendera, datang tepat waktu, berpakaian rapi dan sesuai aturan sekolah, patuh kepada guru, menjaga kebersihan, tidak membolos, tidak terlibat dalam perkelahian, tidak merokok, tidak membuat gaduh saat pembelajaran maupun jam istirahat, mentaati jadwal kegiatan sekolah.

Kata kunci: ekstrakurikuler karate, karakter, disiplin.

## **Pendahuluan**

Kondisi perilaku dan kepribadian siswa dewasa ini memang masih jauh dari yang diharapkan. Hilangnya nilai-nilai afektif dari pendidikan akibat efek dari globalisasi dan modernisasi membuat banyak generasi muda bangsa mengalami krisis kepribadian. Banyaknya tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, penyimpangan seksual, dan kenakalan remaja adalah beberapa contoh hilangnya nilai-nilai karakter positif dari pendidikan.

Selain contoh tersebut beberapa contoh lain seperti, aksi bolos sekolah, mencontek, membohongi guru dan atau orang tua, merokok, berpakaian tidak rapi, datang terlambat, merupakan contoh dari berkurangnya karakter disiplin pada siswa. Karakter disiplin merupakan sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Akibat yang lebih jauh dari berkurangnya karakter disiplin dapat berakibat pada sikap acuh terhadap peraturan dan norma yang berlaku serta kecenderungan untuk melakukan pelanggaran-pelanggaran di suatu lingkungan.

Salah satu dampak yang sangat dirasakan dengan semakin tergerusnya kepribadian siswa adalah berkurangnya tingkat kedisiplinan siswa terhadap peraturan yang ada di Sekolah Dasar Negeri Negaradaha 01. Siswa mulai bersikap acuh terhadap peraturan yang ada, seperti dalam hal berpakaian mereka suka mengeluarkan baju, suka datang terlambat, kurang tertib saat mengikuti pembelajaran, gaduh saat jam istirahat dan perilaku tidak disiplin lainnya, maka diharapkan ekstrakurikuler karate mampu menjadi salah satu media pembentukan karakter siswa, khususnya untuk membentuk karakter disiplin siswa lebih baik lagi.

Seiring dengan perkembangannya, kegiatan ekstrakurikuler karate tidak hanya terbatas pada kegiatan melatih keterampilan beladiri, akan tetapi terdapat pula pembentukan kepribadian melalui pendidikan kemandirian, penerapan nilai tata krama, disiplin diri serta membentuk jiwa kepemimpinan bagi para anggotanya. Sebagai contoh sikap disiplin diri yang diajarkan di dalam ekstrakurikuler karate adalah siswa karate diwajibkan untuk tidak datang terlambat, selalu memakai pakaian karate selama latihan dan tidak diperkenankan untuk melepas sabuk atau pakaian tanpa alasan yang jelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kegiatan ekstrakurikuler karate dalam membentuk karakter disiplin di lingkungan sekolah siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Negaradaha 01, Kecamatan Bumiayu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah-masalah mengenai pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, khususnya ekstrakurikuler karate yang diselenggarakan di Sekolah Dasar Negeri Negaradaha 01, Kecamatan Bumiayu.

### **Hakikat Karakter**

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *charassem* yang berarti “*to engrave*” (Ningsih, 2011: 239). Kata “*to engrave*” bisa diterjemahkan “mengukir,” “melukis,” “memahat,” atau “menggoreskan” (Ningsih, 2011: 239). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Alwi, 2002: 295), karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain.

Karakter merupakan sebuah konsep dasar moral yang tersusun dari sejumlah karakteristik yang dapat dibentuk melalui aktivitas olahraga. Setidaknya ada nilai-nilai baik yang bisa dibentuk lewat aktivitas olahraga, antara lain : rasa terharu (*compassion*), keadilan (*fairness*), sikap sportif (*sport-personship*), dan integritas (*integrity*) (Sukadiyanto, 2011: 436). Semua nilai itu ditanamkan melalui ketaatan (kepatuhan) seseorang dalam berkompetisi sesuai peraturan yang berlaku pada cabang olahraga yang digelutinya.

Karakter adalah ciri khas dari setiap individu yang merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

### **Hakikat Disiplin**

Secara etimologi, kata “disiplin” berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti “perintah” dan “siswa”. Jadi disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada siswa (Wiyani, 2012: 30). Menurut Hurlock, (1978: 82) disiplin adalah cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Alwi, 2002: 196) terdapat tiga arti disiplin, yaitu tata tertib, ketaatan, dan bidang studi. Jadi disiplin adalah suatu keadaan individu dalam bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang ada.

### **Kegiatan Ekstrakurikuler Karate untuk Menanamkan Disiplin**

Karate dalam huruf Jepang terdiri dari dua suku kata, yang pertama adalah “Kara” berarti “kosong”, yang kedua, “te”, berarti “tangan”. Apabila disatukan menjadi “tangan kosong” (Wahid, 2007: 5). Menurut Sujuto dalam Hartono Hadjarati, (2011: 121) karate adalah suatu cara menjalankan kehidupan yang tujuannya adalah memberikan kemungkinan bagi seseorang agar mampu menyadari daya potensi dirinya, baik fisik maupun yang berhubungan dengan segi mental spiritual.

Kegiatan ekstrakurikuler karate merupakan kegiatan di luar pendidikan formal yang bertujuan mengembangkan bakat, dan minat siswa

di bidang olahraga karate. Ekstrakurikuler karate selain mengajarkan siswa bagaimana cara membela diri dengan menggunakan tangan kosong, mereka juga dilatih untuk memiliki kepribadian yang baik salah satunya adalah kedisiplinan. Kedisiplinan dapat dilatihkan kepada karateka melalui etika, filosofi dan berbagai bentuk latihan dalam karate.

Kegiatan karate sebelum mulai latihan adalah upacara, yang di dalamnya mengandung nilai-nilai kedisiplinan, diantaranya adalah setiap karateka harus memakai pakaian karate sebelum upacara, dan memakai sabuk sesuai dengan tingkatannya. Seorang karateka harus menempatkan diri sesuai dengan tingkat sabuknya. Hal-hal tersebut lah yang akan menanamkan karakter disiplin kepada siswa tanpa disadari oleh siswa itu sendiri. Secara otomatis mereka akan melakukan kegiatan tersebut sesuai dengan aturan yang ada, tanpa takut terhadap hukuman dari pelatih melainkan atas kesadaran terhadap peraturan yang ada.

Selain itu penanaman nilai-nilai karakter disiplin dapat juga melalui latihan *kihon*, *kata*, dan *kumite*. Seorang karateka diwajibkan berlatih *kihon* bergerak sesuai dengan pakemnya dan harus sesuai dengan perintah pelatih, berlatih *kata* tanpa mencampurnya dengan gerakan lain serta untuk *kumite*, nilai-nilai karakter disiplin ditanamkan melalui peraturan-peraturan dalam pertandingan *kumite*. Ketiga latihan tersebut dapat menanamkan nilai-nilai disiplin melalui peraturan-peraturan yang ada dari setiap bentuk latihan yang harus ditaati dan dipatuhi oleh para pesertanya, mereka akan mudah melaksanakannya karena penanaman disiplin dilakukan tanpa tekanan dan dilakukan terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan.

Kebiasaan-kebiasaan tersebut untuk kemudian dapat diaplikasikan ke dalam lingkungan kesehariaannya khususnya di lingkungan sekolah seperti datang tepat waktu, patuh terhadap perintah guru, mengerjakan tugas sekolah, tertib saat kegiatan pembelajaran tertib saat kegiatan pembelajaran, dan sikap disiplin lainnya.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kegiatan ekstrakurikuler karate dalam membentuk karakter disiplin di lingkungan sekolah siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Negaradaha 01, Kecamatan Bumiayu. Waktu

penelitian berlangsung selama 2 minggu (21 April - 4 Mei 2013) di SDN Negradah 01, Kecamatan Bumiayu. Subyek penelitian adalah siswa kelas atas peserta ekstrakurikuler karate berjumlah 35 anak.

Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan ekstrakurikuler karate dalam meningkatkan disiplin di lingkungan sekolah, peneliti menggunakan peraturan-peraturan yang ada di sekolah tersebut sebagai indikator penelitian. Indikator-indikator tersebut di uraikan ke dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1. Uraian Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel 1	Variabel 2	Indikator
Ekstrakurikuler Karate	Karakter Disiplin	Siswa mampu : Tertib mengikuti upacara bendera. Datang tepat waktu. Berpakaian rapi dan sesuai aturan sekolah. Patuh kepada guru Menjaga kebersihan Tidak membolos Tidak terlibat dalam perkelahian Tidak merokok Tidak membuat gaduh saat pembelajaran maupun jam istirahat. Mentaati jadwal kegiatan sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, maka ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. *Pertama*, teknik wawancara. Wawancara tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup tentang kontribusi ekstrakurikuler karate dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas atas sekolah dasar, wawancara dilakukan terhadap sampel penelitian, serta guru kelas, dan pelatih karate untuk semakin menguatkan kesimpulan.

*Kedua*, teknik observasi partisipan atau pengamatan terlibat. Peneliti ikut aktif dalam beberapa kegiatan siswa seperti latihan karate, upacara bendera, dan pembelajaran penjasorkes, selain melakukan kegiatan tersebut peneliti juga melakukan pengamatan tentang tingkah laku siswa yang

berhubungan dengan karakter disiplin selama siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate dan selama siswa berada di lingkungan sekolah. *Ketiga*, teknik dokumentasi. Dokumentasi di sini lebih dikhususkan terhadap catatan-catatan atau dokumentasi dari pelanggaran-pelanggaran siswa kelas atas yang mengikuti ekstrakurikuler karate.

Data-data penelitian yang diperoleh melalui ketiga teknik tersebut kemudian dikumpulkan melalui triangulasi teknik dan sumber data serta dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data secara induktif. Data yang terkumpul berwujud rangkaian “kata-kata” bukan angka, (Miles and Huberman, 1992: 15). Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis oleh peneliti dengan teknik analisis data secara induktif (Moleong, 2011: 10).

Proses analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data serta setelah selesai pengumpulan data. Selama proses analisis data di lapangan peneliti menggunakan model Miles and Huberman, dengan langkah-langkah analisis yaitu ;

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2010: 338). Penyajian data berisi pengorganisasian data, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2010: 341). Penyajian data berupa teks naratif, uraian singkat, dan hubungan antar kategori. Langkah terakhir dalam proses pengambilan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Membentuk karakter disiplin pada siswa usia Sekolah Dasar merupakan sebuah upaya membentuk karakter siswa agar ia bisa mengendalikan diri, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tertentu, tujuannya ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok sosial, tempat siswa tersebut diidentifikasi. Kedisiplinan siswa pada dasarnya adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di sekolah.

Berdasarkan instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya, maka hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut ini :

1. Tertib mengikuti upacara bendera.

Kegiatan rutin di SDN Negaradaha 01 pada setiap hari Senin adalah upacara bendera. Semua siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut, yang bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan melatih kedisiplinan siswa.

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate dapat melakukan upacara bendera dengan baik dan tertib seperti saat mereka melakukan upacara tradisi karate. Hal ini dikarenakan siswa ekstrakurikuler karate telah terbiasa untuk tertib mengikuti upacara tradisi karate yang di dalamnya terdapat beberapa nilai disiplin, seperti tidak boleh berbicara atau mengganggu teman lain. Siswa yang terbiasa melakukan kedisiplinan saat melakukan upacara karate, secara bertahap akan menjadi kebiasaan positif yang kemudian dilakukan oleh siswa saat upacara bendera, maupun kegiatan lainnya.

2. Datang tepat waktu.

Karakter disiplin yang dibentuk di dalam kegiatan ekstrakurikuler karate dapat bermanfaat bagi siswa itu sendiri maupun bagi orang lain. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di dalam kegiatan ekstrakurikuler karate seperti datang tepat waktu. Siswa yang datang tepat waktu akan lebih siap untuk menerima pembelajaran dari guru dari pada mereka yang datang terlambat.

Hal ini membuktikan bahwa ekstrakurikuler karate dapat membentuk kedisiplinan di dalam kepribadian siswa untuk mematuhi aturan yang ada di mana mereka berada, salah satunya diawali dengan tidak terlambat datang ke sekolah.

3. Berpakaian rapi dan sesuai aturan sekolah.

Kegiatan karate sebelum mulai latihan adalah upacara, yang di dalamnya mengandung nilai-nilai kedisiplinan, diantaranya adalah setiap karateka harus memakai pakaian karate sebelum upacara, setiap karateka diwajibkan untuk memakai sabuk karate/*karate-obi* sesuai dengan tingkatan/*kyu* dan panjang ujung sabuk karate setelah diikatkan di pinggang tidak boleh melebihi atau melampaui lutut.

Kedisiplinan di dalam ekstrakurikuler karate yang ditanamkan melalui cara berpakaian dapat siswa terapkan dalam lingkungan sekolah. Pembiasaan-pembiasaan positif dalam hal berpakaian akan



tertanam secara tidak sadar terhadap siswa, sehingga mereka akan menerapkannya dimana mereka berada sesuai dengan peraturan yang ada di tempat siswa berada khususnya di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate dapat berpakaian rapi dan sesuai dengan aturan sekolah seperti memakai sepatu hitam dan kaos kaki, serta tidak mengeluarkan pakaian dari celana.

4. Patuh kepada guru

Kedisiplinan lain yang mereka lakukan adalah mengikuti pembelajaran dengan baik dan patuh terhadap perintah guru. Sikap taat dan patuh terhadap pelatih saat kegiatan ekstrakurikuler karate dapat mereka implementasikan ke dalam lingkungan sekolah. Hal ini dapat terlihat dari tugas-tugas yang selalu siswa tersebut kerjakan di rumah serta mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa yang mengikuti kegiatan karate juga lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, baik saat pembelajaran seperti mengerjakan soal di depan kelas ataupun tugas lainnya yang diberikan oleh guru.

5. Menjaga kebersihan

Ekstrakurikuler karate selain mengajarkan beladiri, seorang karateka juga diwajibkan untuk dapat menjaga kebersihan, baik kebersihan pribadi maupun lingkungan sekitar. Kebersihan pribadi di karate dapat berupa menjaga kebersihan *karate-gi*, kuku seorang karateka dilarang panjang sedangkan kebersihan lingkungan seperti selalu menjaga kebersihan tempat latihan baik sebelum, saat, dan setelah latihan. Selanjutnya dari menjaga etika kebersihan tersebut diharapkan menjadi kebiasaan positif yang dapat siswa terapkan di sekolah.

6. Tidak membolos

Ekstrakurikuler karate adalah salah satu ekstrakurikuler olahraga yang di dalamnya terdapat aktivitas jasmani, sehingga dengan mengikuti ekstrakurikuler karate, seorang siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan gerakanya tetapi juga kesegaran jasmani siswa tersebut. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate tidak ada yang membolos, mereka lebih bugar sehingga jarang sakit serta lebih disiplin terhadap peraturan

yang ada di Sekolah Dasar Negaradaha 01, Kecamatan Bumiayu.

7. Tidak terlibat dalam perkelahian

Tata tertib yang di berlakukan di Sekolah Dasar Negaradaha 01, Kecamatan Bumiayu salah satunya adalah tidak mengizinkan setiap siswa berkelahi. Ekstrakurikuler karate terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam hal ini. Siswa ekstrakurikuler karate mampu mengendalikan diri lebih baik, energi berlebih yang dimiliki siswa dapat tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler karate sehingga mengurangi tingkat pelanggaran siswa dalam hal perkelahian.

8. Tidak merokok

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate belum pernah ditemukan siswa yang membawa rokok dan atau merokok, senjata tajam, maupun barang-barang berbahaya lainnya.

9. Tidak membuat gaduh saat pembelajaran maupun jam istirahat.

Bentuk karakter disiplin lain yang dapat terlihat adalah mereka dapat tertib saat ada ataupun tidak ada pelatih. Sikap sopan santun dan karakter disiplin yang ditanamkan di dalam karate dapat berimbas pada sikap sopan santun dan disiplin di lingkungan sekolah. Sikap disiplin ini dapat terlihat dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate tertib dan dapat menjaga kebersihan dan ketertiban dengan baik seperti tidak membuat gaduh baik saat pembelajaran berlangsung maupun saat istirahat. Meskipun mereka lebih aktif bergerak saat istirahat, tetapi kegiatan tersebut tidak mengganggu siswa yang lain.

10. Mentaati jadwal kegiatan sekolah.

Karakter disiplin yang dibentuk di dalam kegiatan ekstrakurikuler karate dapat bermanfaat bagi siswa itu sendiri maupun bagi orang lain. Disiplin membantu siswa bisa mematuhi aturan di mana dia berada. Kegiatan yang ada di dalam latihan ekstrakurikuler karate, seperti upacara tradisi karate, cara berpakaian karate, cara menjaga kebersihan *dojo* serta berbagai etika saat latihan dapat berimplikasi positif bagi pembentukan karakter disiplin pada siswa khususnya terhadap peraturan yang ada di lingkungan sekolah.

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate mempunyai kedisiplin-

an yang lebih baik, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kedisiplinan dan tanggung jawab mereka dapat terlihat dari keaktifan mereka dalam kegiatan lain di sekolah.

## **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler karate memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas atas di lingkungan sekolah SD Negeri Negaradaha 01, Kecamatan Bumiayu. Siswa kelas atas yang mengikuti ekstrakurikuler karate mempunyai kedisiplinan yang lebih baik dari siswa lain. Kedisiplinan tersebut dapat terlihat dari indikator yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya.

## **Daftar Pustaka**

- Alwi, Hasan, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Riena Cipta.
- Hadjarati, Hartono. 2011. *Pembinaan Klub Olahraga Karate di Kota Gorontalo*. <http://ejurnal.ung.ac.id/>. Diakses tanggal 02 Desember 2012, Jam 23:29 WIB. Dalam Jurnal Health & Sport, Vol. II, Nomor I, Februari 2011. Hlm : 67-126.
- Hurlock, Elizabeth B. 2000. *Perkembangan Anak : jilid 2*. Terjemah. Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemah. Tjetjep Rohendi. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* : edisi revisi. Bandung: Rosda.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto. 2011. Dalam Darmiyati edt. *Implementasi Pendidikan*

*Karakter dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Yogyakarta: UNY Press.

Tutuk Ningsih. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif di Sekolah. *Jurnal Insania* Vol.16, No.2, Mei-Agustus 2011. Hlm 235-254. STAIN Purwokerto.

Wahid. Abdul. 2007. *Shotokan : Sebuah Tinjauan Alternatif Terhadap Aliran Karate-Do Terbesar di Dunia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.